

Re-Design Klinik Bersalin “Bidan Jeanne” di Kota Depok Jawa Barat

Nindya Ayu Widyanugrah, Yusita Kusumarini, Anik Rakhmawati
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: nindyawidyanugrah@gmail.com; yusita@petra.ac.id

Abstrak— Klinik bersalin merupakan sebuah tempat yang memberikan layanan professional yang berkaitan dengan kehamilan, mulai dari kontrol kandungan, melahirkan, konsultasi, senam hamil, hingga kontrol setelah melahirkan. Perancangan klinik bersalin dengan tema “homey” agar pasien tidak merasa tegang dan merasa nyaman. Klinik bersalin “Bidan Jeanne” belum menerapkan desain yang ideal diantaranya belum memiliki suasana interior yang nyaman, tidak adanya konsep, suasana dan sirkulasi yang baik meskipun telah berdiri selama 32 tahun. Rumusan masalahnya yaitu bagaimana merancang interior klinik bidan bersalin yang dapat menciptakan fasilitas ruang yang mendukung kebutuhan pasien dari sebelum melahirkan hingga sesudah melahirkan? Metode yang digunakan ialah tahapan perancangan design thinking, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisa data. Metode design thinking menggunakan 7 tahap yaitu understanding, observe, point of view, ideate, prototype, test, Implement. Tema “homey” di harapkan dapat menciptakan suasana desain yang mendukung kebutuhan pasien sebelum dan sesudah melahirkan. Desain klinik bersalin dilengkapi dengan fasilitas yoga, salon, cafeteria, dan ruang menyusui.

Kata Kunci—*Re-Design*, Klinik, Bidan, Bersalin, Depok, Jawa Barat.

Abstract- *Maternity Clinic is a place that provides professional services related to pregnancy, ranging from control of uterus, childbirth, consultation, pregnancy exercise, to postpartum control. The design of maternity clinics with homey concept so that patients do not feel tense and feel comfortable. The maternity clinic "Midwife Jeanne" has not implemented the ideal design yet lacks a comfortable interior ambience, lack of concepts, ambience and good circulation despite having stood for 32 years. The formulation of the problem is how to design the interior of the maternity midwife clinics that can create space facilities that support the needs of patients from before delivery until after childbirth? The method used is the design stage design thinking, data collection methods, data processing methods, and methods of data analysis. Design thinking method using 7 stages of understanding, observe, point of view, ideate, prototype, test, Implement. The homey theme is expected to create a design atmosphere that supports the needs of patients before and after childbirth. The design of the maternity clinic is equipped with yoga facilities, salon, cafeteria, and breastfeeding room.*

Keyword— *Re-Design*, Clinic, Midwife, Maternity, Depok, West Java.

I. PENDAHULUAN

Klinik bersalin merupakan tempat yang memberikan layanan professional yang berkaitan dengan kehamilan, mulai dari konsultasi bersama bidan mengenai program kehamilan, kontrol bulanan dan *ultrasonografi* (USG), senam ibu hamil atau yoga, persalinan, dan kontrol setelah melahirkan hingga program KB.

Jawa Barat memiliki populasi penduduk sangat banyak dibanding kota-kota lainnya, penduduk tersebar hingga ke pelosok daerah Jakarta seperti Depok. Berdasarkan survey yang dilakukan indikator politik Indonesia pada 17-24 September 2017 menunjukkan tingkat ekonomi Indonesia semakin susah. (kompas, 2017). Menurut survei yang dilakukan oleh Bapan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan dari tahun ketahun tingkat kelahiran Meningkat (Indonesia investment, 2017). Masyarakat yang berada di pelosok daerah termasuk masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah sehingga biaya untuk persalinan terbatas. Oleh karena itu pada umumnya mereka tidak mendapatkan fasilitas yang layak seperti pada rumah sakit di pusat kota Jakarta. Kota pinggir seperti Depok belum ada klinik persalinan yang layak pada fasilitas dan pelayanan seperti halnya pada rumah sakit besar ditengah kota Jakarta.

Banyak klinik bidan bersalin tidak memiliki tempat yang nyaman yang dapat membuat para pasien tidak tertarik untuk datang ke bidan, oleh karena itu klinik bidan bersalin harus memiliki tempat yang layak, bersih dan nyaman dan memiliki konsep desain yang baik agar para pasien terus berdatangan dan berkenan datang kembali.

Klinik bersalin bidan Jeanne tersebut sudah berdiri sejak tahun 1986. Klinik tersebut sudah terkenal di area kota Depok namun, klinik tersebut memiliki suasana ruang seperti suasana rumah sakit, dan sirkulasi yang kurang baik, hal ini membuat para pasien tegang, takut dan kurang nyaman akan melahirkan dan mengurangi rasa kenyamanan para pasien.

Klinik bersalin tersebut, kurang memfasilitasi para pasien seperti adanya tempat bermain anak, *minimarket* yang menjual peralatan bayi, ruang konsultasi yang terpisah dari ruang praktek agar nyaman ketika konsultasi dengan bidan ataupun dokter, ruang senam ibu hamil, ruang observasi, dan salon bayi. Sehingga pemilik pun memiliki pendapatan selain dari

persalinan melainkan dari hal-hal yang memfasilitasi klinik tersebut.

Maka dengan adanya fakta tersebut, tujuan dari Tugas Akhir yang berjudul “Re-design Klinik Bersalin Bidan Jeanne di Kota Depok Jawa Barat Dengan Konsep *homey*” diharapkan menjadi klinik yang dapat memenuhi kebutuhan klinik yang dapat memuaskan pasien, bidan, pegawai dan juga pemilik.

II. METODE PERANCANGAN

A. Understanding

- Mencari buku, jurnal atau sumber lain yang berhubungan dengan klinik bersalin dan sejenisnya untuk menambah wawasan.

B. Observe

- Mengamati aktivitas dan perilaku pengguna.
- Mewawancarai beberapa pengguna terkait klinik bidan Jeanne.

C. Point of View

- Menganalisa masalah dan kebutuhan yang terdapat pada klinik bidan Jeanne.
- Merumuskan masalah dan mencari solusi dari masalah yang ada.

D. Ideate

- Melakukan *brainstorming* menggunakan *affinity diagram*.
- Menganalisa interior klinik bersalin bidan Jeanne
- Mencari dan memutuskan alternatif desain yang digunakan.

E. Prototype

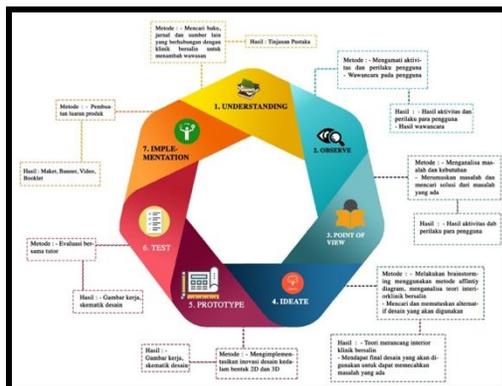
- Mengimplementasikan inovasi desain kedalam bentuk 2D dan 3D.

F. Test

- Melakukan evaluasi atau sidang dengan pembimbing.

G. Implementation

- Membuat luaran produk berupa *banner*, *booklet*, dan video.



Gambar 1. Tahapan *Design Thinking*

III. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klinik

Klinik menurut PMK No. 28 Th 2011, Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan (perawat dan atau bidan) dan dipimpin oleh seorang tenaga medis. [1]

B. Klinik Bersalin

Departemen rumah sakit yang menyediakan perawatan bagi wanita selama kehamilan dan persalinan serta untuk bayi yang baru lahir.

C. Persyaratan Bangunan Klinik [2]

- Merupakan bangunan permanen dan menetap.
- Dinding dan lantai tempat praktik berwarna terang, tidak berpori dan mudah dibersihkan.
- Lantai tempat praktik tidak licin, tidak berpori dan mudah dibersihkan.
- Akses/pintu keluar masuk ke ruang praktik terpisah dari rumah tinggal keluarga.

D. Persyaratan Ruang Pada Klinik

Berikut ini persyaratan ruang pada klinik yaitu : [3]

1. Ruang Tunggu

- Ruangan bersih dan nyaman
- Dilengkapi dengan bangku tunggu
- Tersedia media informasi kesehatan

2. Ruang Pendaftaran

Ruang pendaftaran minimal memiliki luasan 6 m². Dari sini pasien harus dapat menemukan dan petugas kesehatan (perawat) dapat mengontrol ruang tunggu, jalan masuk, jalan keluar, Hubungan yang pendek menuju ruang Administrasi, arsip dan bidang medis.

3. Ruang Administrasi

Ruang administrasi pada bangunan kesehatan memiliki fungsi tempat pendaftaran dan data pasien dengan system pembiayaan penanganan kesehatan yang harus memenuhi kriteria antara lain:

- Mudah dicapai dari ruang publik.
- Terpisah dari kegiatan medis dan bersih.

4. Ruang Periksa

- Memiliki ukuran minimal 3x2 m².
- Dinding dan lantai terbuat dari bahan yang tidak tembus air dan mudah dibersihkan, keras, rata, dan tidak licin.
- Ruang bersih tidak berdebu.
- Dilengkapi tempat tidur untuk pemeriksaan, meja dan kursi.
- Terdapat tempat untuk mencuci tangan dan sabun antiseptic.

5. Ruang Persalinan

- Memiliki ukuran minimal 3x4 m² untuk satu tempat tidur persalinan.

- Finishing dinding dan lantai terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan.

6. Ruang Konsultasi.

Ruang Konsultasi minimal memiliki luasan 6 m² ruang ini secara akustika dan visual tertutup/ terlindungi dari ruang – ruang lainnya, sehingga privasi dan kerahasiaan pasien terkait pemeriksaan dan konsultasi kesehatan pasien dapat terjamin

7. Ruang Rawat Inap

- Ukuran minimal 2x3m² untuk satu tempat tidur
- Dinding dan lantai terbuat dari bahan yang tidak tembus air dan mudah dibersihkan.
- Akses keluar masuk pasien lebar minimal 90cm.
- Tersedia tempat untuk mencuci tangan

8. Ruang Farmasi

- Ada apotek yang melayani kebutuhan umum
- Berhubungan dengan unit rawat jalan dan unit bersalin
- Finishing dinding dari bahan yang mudah dibersihkan

9. WC/ Kamar Mandi

- Dinding dan lantai terbuat dari bahan yang tidak tembus air dan mudah dibersihkan.
- Pintu terbuka keluar, lebar daun pintu minimal 90cm, mudah dibuka dan ditutup.

E. Persalinan

Proses pengeluaran hasil konsepsi (janin atau uri) yang telah cukup bulan atau hidup diluarkandung melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri).

F. Bentuk Persalinan

1. Kala I (Kala Pembukaan)

Terjadinya kontraksi uterus dan pembukaan serviks hingga mencapai pembukaan lengkap (10 cm). Keadaan psikologis ibu bersalin pada kala I tidak jarang ibu merasa takut, stress, tidak nyaman, cemas dan marah-marah. Kebutuhan ibu selama kala I adalah kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, nutrisi, kebutuhan privasi dan kebutuhan dukungan emosional, sosial dan spiritual.

2. Kala II (Pengeluaran Bayi)

Kala II dimulai ketika pembukaan serviks sudah lengkap (10 cm) dan berakhir dengan kelahiran bayi. Psikologis ibu pada persalinan kala II adalah emotional distress, cepat marah karena menurunnya kemampuan mengendalikan emosi akibat nyeri, lemah dan takut

3. Kala III (Pelepasan Uri)

Kala III persalinan dimulai setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban.

4. Kala IV (Pemantauan)

Kala IV dimulai dari setelah lahirnya plasenta dan berakhir 2 jam setelah itu.

G. Bidan

Seseorang yang telah menyelesaikan program Pendidikan Bidan yang diakui oleh negara serta memperoleh kualifikasi dan diberi izin untuk menjalankan praktik kebidanan di negeri itu. Dia harus mampu memberikan supervisi, asuhan dan memberikan nasehat yang dibutuhkan kepada wanita selama masa hamil, persalinan dan masa pasca persalinan (post partum period), memimpin persalinan atas tanggung jawabnya sendiri serta asuhan pada bayi baru lahir dan anak.[4]

H. Standar Kompetensi Bidan

- Pengetahuan dan keterampilan dari ilmu-ilmu sosial, kesehatan masyarakat dan etik yang membentuk dasar dari asuhan yang bermutu tinggi sesuai dengan budaya, untuk wanita, bayi baru lahir dan keluarganya.
- Bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, pendidikan kesehatan yang tanggap terhadap budaya dan pelayanan menyeluruh dimasyarakat.
- Mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu.
- Tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, memimpin selama persalinan yang bersih dan aman.
- Memberikan asuhan pada ibu nifas dan menyusui yang bermutu tinggi dan tanggap terhadap budaya setempat.
- Bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, komperhensif pada bayi baru lahir sehat sampai dengan 1 bulan.
- Bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, komperhensif pada bayi dan balita sehat (1 bulan – 5 tahun).
- Bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komperhensif pada keluarga, kelompok dan masyarakat sesuai dengan budaya setempat.
- Kesembilan melaksanakan asuhan kebidanan pada wanita/ibu dengan gangguan sistem reproduksi.

I. Sifat Pelayanan Pada Pasien

Sifat Pelayanan pada pasien yaitu :

1. Preventif

Merupakan pelayanan untuk mencegah pasien terjangkit dari penyakit

- Pemeriksaan rutin terhadap perkembangan bayi dan ibu hamil.
- Konsultasi kesehatan dan penyuluhan terhadap gizi ibu dan anak.
- Imunisasi dan KB.

2. Kuratif

Merupakan usaha penyembuhan pada pasien dengan cara pengobatan dan perawatan berupa proses persalinan dan pengobatan.

3. Rehabilitatif

Merupakan tindakan menyembuhkan kondisi fisik pasien

setelah melampaui masa pengobatan berupa perawatan atau pemulihan kesehatan. [2]

IV. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

A. Data Fisik Objek Perancangan



Gambar 2. Site Plan

Perancangan klinik bidan bersalin tersebut berlokasi di jalan Hj. Salim no 89 kota Depok Jawa Barat. Dengan luasan ±868m². Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut ialah, klinik sudah berdiri selama 32 tahun sehingga klinik tersebut sudah terkenal secara turun menurun. Lokasi tersebut berada di daerah yang padat penduduknya namun sedikit terdapat klinik bersalin.

Klinik bersalin tersebut dekat dengan kampus Universitas Indonesia, dan Universitas Gunadharma selain kampus, lokasi ini dekat dengan mall yaitu Margo city dan juga depok townsquare. Brimob dan perumahan kopasus sehingga klinik tersebut memiliki nilai lebih.

Dalam skala yang lebih kecil, batasan lokasi perancangan ini ialah:

- Utara : Rumah warga
- Selatan : Rumah Warga
- Barat : Rumah Warga
- Timur : Rumah Warga

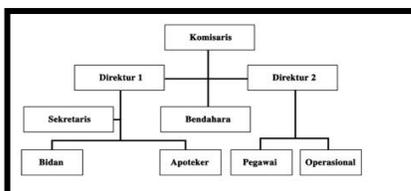
Alasan pemilihan site adalah sebagai berikut:

- Merupakan site asli dari klinik bersalin bidan Jeanne sehingga dapat memudahkan dalam perencanaan perancangan klinik bersalin.
- Terletak didaerah yang belum banyak memiliki klinik bersalin yang baik dalam hal fasilitas dan pelayanan

B. Data Non Fisik Objek Perancangan

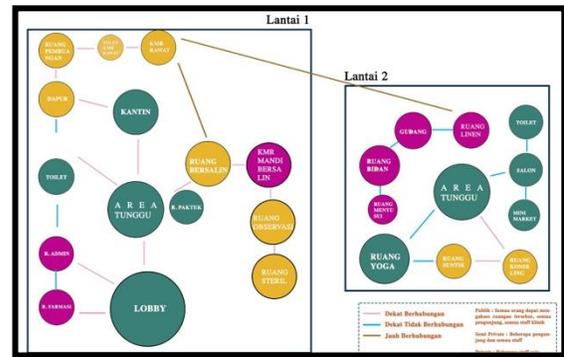
- Visi dan Misi

Visi dan misi yang dimiliki oleh klinik Bidan Jeanne tersebut adalah memberi pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayinya, dimana pengetahuan tentang kesehatan ibu hamil masih rendah



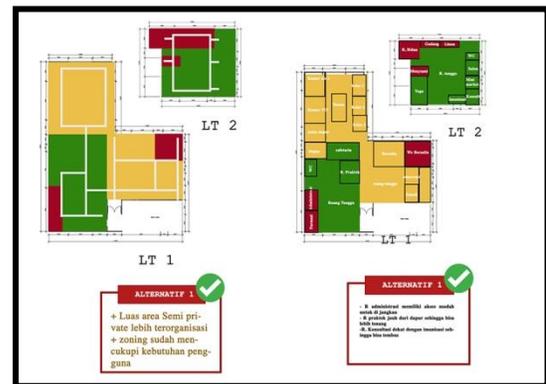
Gambar 3. Struktur Organisasi

C. Analisa Hubungan Ruang



Gambar 4. Hubungan Antar Ruang

D. Zoning dan Grouping

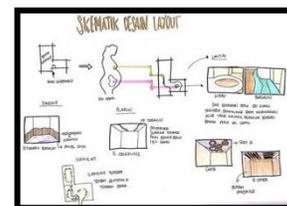


Gambar 5. Zoning dan Grouping

Dalam perancangan zoning dan grouping pada Interior Woman Health and Beauty ini disesuaikan dengan kebutuhan dan aktifitas yang dilakukan oleh pengguna ruang.

E. Transformasi Desain

- Layout

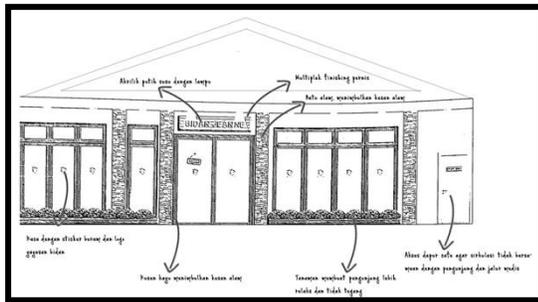


Gambar 6. Skematik Desain Layout

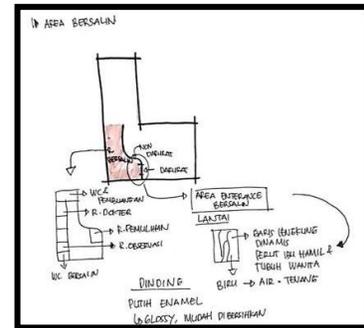
Pola penyusunan layout pada klinik bidan bersalin tersebut menggunakan sistem organisasi ruang terpusat dengan sirkulasi linier bercabang. Penyusunan layout tersebut melalui beberapa alternatif.

- Main Entrance

Main entrance adalah hal yang paling penting karena yang dilihat pertama kali oleh pengunjung. Tampilan main entrance harus semenarik mungkin agar dapat menarik minat pengunjung. Desain main entrance memiliki bentuk geometris yang simple, atau minimalis dengan tampak seperti rumah tinggal.



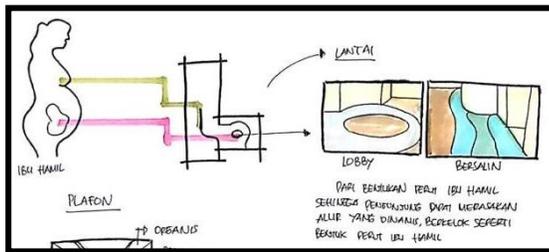
Gambar 7. Skematik Desain Main Entrance



Gambar 10. Skematik Desain Area Bersalin

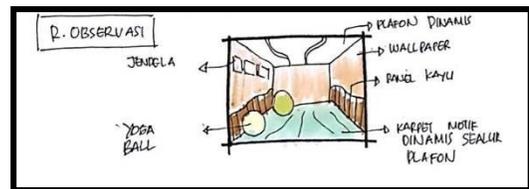
• Lobi

Selain main entrance, lobi juga memerlukan desain yang menarik agar pengunjung betah ketika berada di dalam dan tidak bosan. Tema yang digunakan adalah ibu hamil, bentuk loby diambil dari bentuk perut ibu hamil yang setengah lingkaran. Suasana yang diterapkan adalah suasana homey yang nyaman dengan banyaknya sinar matahari yang masuk dan tidak banyak sekat membuat ruangan luas.



Gambar 8. Skematik Desain Lobi

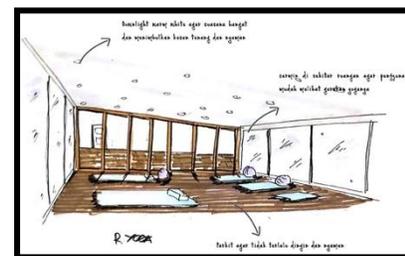
Pada ruang observasi dibutuhkan desain yang dapat menenangkan jiwa agar pasien tidak tegang dan tetap rileks ketika akan melakukan persalinan.



Gambar 11. Skematik Desain Ruang Observasi

• Ruang Yoga

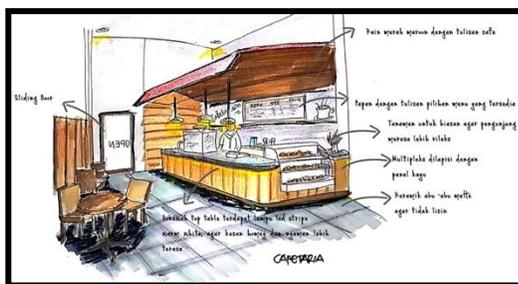
Ruang yoga merupakan fasilitas pendukung dari klinik bersalin tersebut. Para ibu hamil memerlukan sena yoga agar persalinan dapat berjalan dengan mudah dan tetap menjaga kesehatan tubuh dan kesehatan bayi. Perancangan pada ruang yoga tersebut memiliki suasana yang tenang, nyaman yang memaksimalkan pencahayaan alami agar lebih rileks.



Gambar 12. Skematik Desain Ruang Yoga

• Kafe

Kafe merupakan salah satu fasilitas pendukung klinik yang bertujuan agar pengunjung dapat bersantai ketika menunggu antrian.



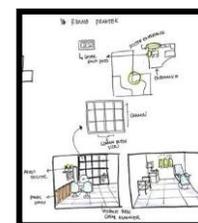
Gambar 9. Skematik Desain Kafe

• Area Bersalin

Pada area bersalin terdapat beberapa ruangan yaitu ruang bersalin, ruang dokter, ruang pemulihan, ruang obsrvasi, kamar mandi dokter, kamar mandi bersalin dan ruang pembuangan. Pada area bersalin membutuhkan suasana yang rileks dan tidak membuat pasien tegang. Adanya pencahayaan alami yang masuk dan desain yang tidak monoton sangat diperlukan.

• Ruang Praktek

Ruang praktek merupakan ruang periksa para pasien, ruang ini juga harus nyaman dan tidak membuat pasien tegang.



Gambar 13. Skematik Desain Ruang Praktek

V. DESAIN AKHIR

A. Konsep Perancangan

Konsep yang diterapkan pada perancangan tersebut adalah homey, menerapkan konsep homey pada klinik bertujuan agar pasien tidak takut dan tidak tegang ketika akan melahirkan, bagi pengunjung suasana homey akan membuat mereka lebih nyaman dan tidak bosan ketika menunggu. Elegant pada ruangan membuat pengunjung lebih merasa nyaman.



Gambar 14. Konsep Perancangan

B. Karakter, Gaya, dan Suasana

Karakter yang diterapkan pada perancangan tersebut adalah modern dan calm. Dengan bentukan yang organik membuat pengunjung merasa tidak tegang dan kaku. Calm juga mendukung konsep yang akan diterapkan, suasana calm dapat diciptakan dari pencahayaan alami dan pencahayaan buatan yang tidak terlalu terang yang dapat menenangkan hati. Selain itu dari warna ruangan yang tidak terlalu mencolok Hal ini dapat membuat pengunjung merasa lebih tenang dan tidak stres. Namun pada beberapa area atau ruangan yang memiliki warna ruangan mencolok seperti baby spa, dan area bermain, hal ini ditujukan agar dapat meningkatkan keaktifan dari anak.

Pada bagian loby, kamar dan ruang lainnya suasana ruang lebih kearah minimalis elegant agar desain tersebut bisa bertahan seiring berjalannya waktu, sehingga tidak tertinggal jaman dan tidak cepat untuk mengganti gaya desain.

C. Hasil Akhir

• Layout

Pola penyusunan layout pada klinik bidan bersalin tersebut menggunakan sistem organisasi ruang terpusat dengan sirkulasi linier bercabang. Dimana hanya memiliki satu jalan masuk dan jalan keluar.

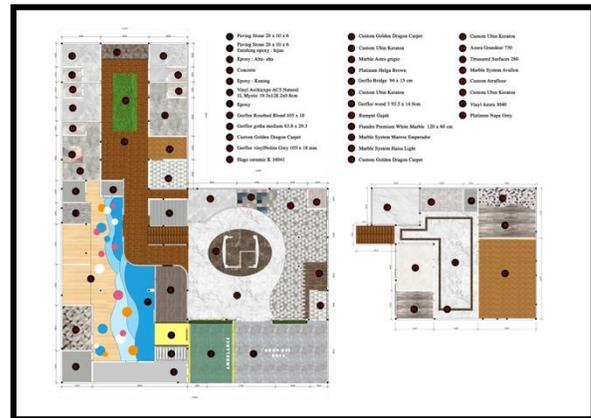
Pola penataan ruang didasarkan atas kebutuhan ketenangan dan privasi dimana ruang yang memiliki sifat private berada di area yang hanya orang tertentu dapat masuk dan memiliki tingkat ketenangan yang tinggi.



Gambar 15. Layout

• Pola Lantai

Lantai pada area bersalin menggunakan kombinasi antara keramik dengan motif kayu dan epoxy. Untuk area lobby, ruang tunggu lt 2, kamar rawat menggunakan granit dengan ukuran 80 x 80 cm dan 60 x 60 cm, untuk area service menggunakan keramik dengan ukuran 60 x 60cm dan 30 x 30 cm, pada area cafe, dan salon menggunakan keramik custom dengan motif hexagon, pada ruang konsultasi, teras kamar rawat, ruang yoga, salon, dan ruang menyusui menggunakan parket.



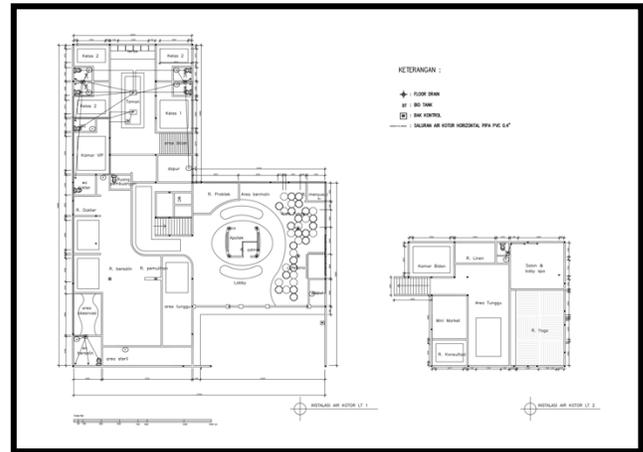
Gambar 16. Pola Lantai

• Pola Plafon

Plafon pada beberapa ruangan menggunakan drop ceiling seperti pada ruang tunggu lt2, kamar rawat, ruang konsultasi, pada area cafe menggunakan plafon gantung dengan bentuk hexagon, pada ruang yoga menggunakan plafon gantung kayu memanjang.

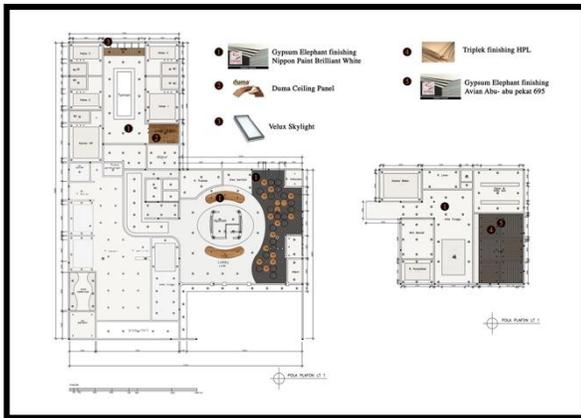


Gambar 17. Pola Plafon



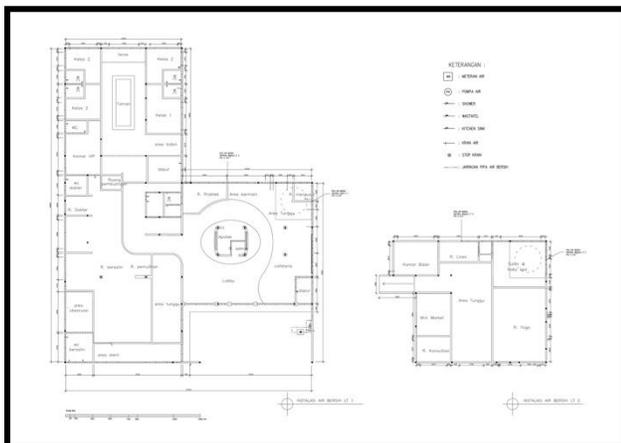
Gambar 20. Air Kotor

• Mechanical Electrical



Gambar 18. Mechanical Electrical

• Sanitasi Air



Gambar 19. Air Bersih

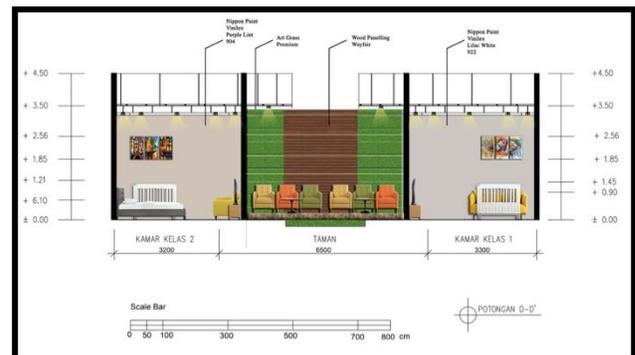
• Main Entrance

Main Entrance merupakan hal pertama yang dilihat sebagai tampilan awal sebuah fasilitas. Main Entrance dapat menciptakan kesan pertama terhadap pengunjung, oleh karena itu desain main entrance yang menarik tentu saja mudah menarik minat para pengunjung. Desain main entrance nantinya akan tetap menerapkan kesan *homey* sehingga hal tersebut dipengaruhi oleh bentuk hingga material yang akan digunakan.

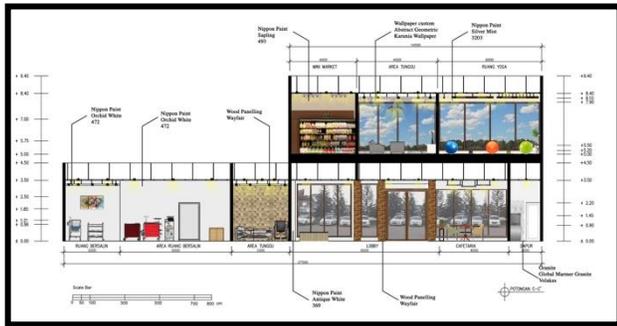


Gambar 21. Main Entrance

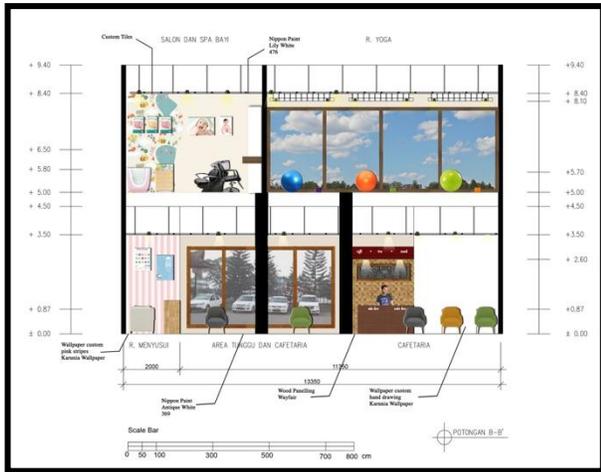
• Potongan



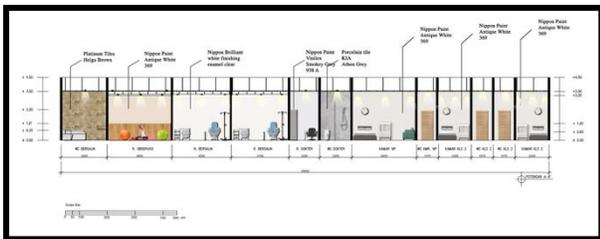
Gambar 22. Potongan 1



Gambar 23. Potongan 2



Gambar 24. Potongan 3



Gambar 25. Potongan 4

• *Perspektif Ruang*

1. Lobby

Lobby adalah salah satu ruangan yang pertama kali dimasuki oleh pengunjung sehingga desain Lobby harus memberikan kesan pertama kepada pengunjung selain main entrance. Lobby pada klinik tersebut hanya untuk antri pendaftaran.



Gambar 26. Area Lobby

2. Cafeteria dan waiting room

Cafeteria terletak disebelah persis area lobby, para pengunjung bisa menunggu di area cafetari dengan bersantai, selain itu ada area waiting room di dekat cafeteria dengan sofa yang membuat pengunjung nyaman.



Gambar 27. Area Cafeteria dan waiting room

3. Area Bermain

Area bermain terletak di area lobby untuk anak-anak yang sedang menunggu sehingga mereka tidak bosan ketika menunggu.

Gambar 28. Area Bermain



4. Area Bersalin

Area bersalin terdiri dari beberapa ruang diantaranya adalah ruang bersalin, ruang steril, kamar mandi bersalin, ruang observasi, ruang pemulihan, ruang doket, kamar mandi dokter, ruang pemuangan.



Gambar 29. Area Bersalin

5. Ruang Senam Ibu Hamil

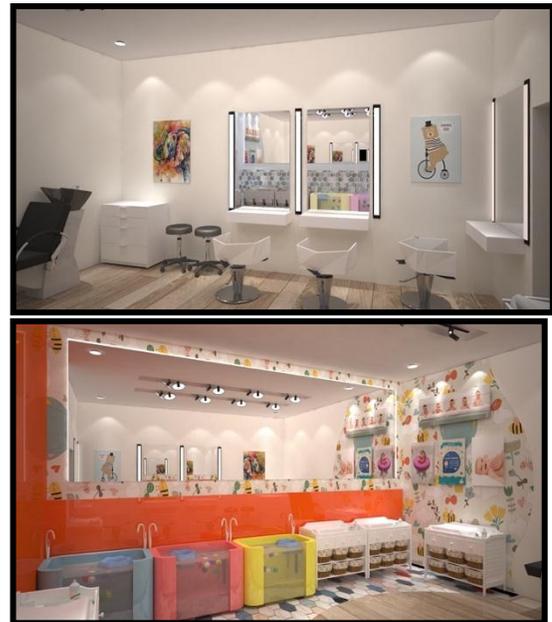
Ruang senam ibu hamil terdapat dilantai 2. Ruang yoga tersebut sebagai salah satu fasilitas pendukung persalinan yang dapat membuat ibu lebih sehat dan mudah ketika melahirkan.



Gambar 30. Ruang Senam Ibu Hamil

6. Salon dan *baby spa*

Salon dan *baby spa* ini merupakan salah satu fasilitas pelengkap klinik, salon bertujuan untuk bagi ibu yang setelah melahirkan bisa merawat rambutnya agar tetap segar dan tidak lesu. *Baby spa* ditujukan agar bayi tetap sehat.



Gambar 31. *Baby spa*

7. Kamar Rawat

Kamar rawat pada klinik tersebut memiliki 3 kelas yaitu kelas VIP, kelas 1 dan kelas 2, yang membedakan hanyalah luas ruangan dan jenis perabot.



Gambar 32. Kamar Rawat

8. Area Tunggu Lt.2

Area tunggu di lantai 2 digunakan untuk pengunjung yang sedang menunggu konsultasi, yoga, salon,dll.



Gambar 33. Area Tunggu Lantai 2

9. Ruang Konsultasi

Ruang konsultasi digunakan untuk para pasien yang yang membutuhkan masukan maupun saran dari dokter dan juga bagi pasien yang ingin bercerita tentang dirinya.



Gambar 34. Ruang Konsultasi

10. Minimarket

Mini market merupakan fasilitas yang menyediakan kebutuhan ibu hamil, dan juga bayi, selain itu juga ada snack dan minuman.



Gambar 35. Minimarket

VI. KESIMPULAN

Melalui proses desain yang telah dilalui dengan pembandingan data lapangan serta data literature, dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu dalam menciptakan desain klinik bersalin yang dapat mendukung kebutuhan pasien sebelum dan sesudah melahirkan adalah dengan cara menciptakan suasana yang nyaman, tidak menimbulkan rasa tegang, dan juga adanya suasana kekeluargaan. Selain suasana, fasilitas pendukung seperti yoga, salon, cafeteria, ruang menyusui juga mendukung kebutuhan pasien selama proses kehamilan. Dalam perancangan klinik bersalin hendaknya harus disesuaikan dengan standar klinik bersalin pada umumnya seperti menggunakan dinding dari bahan yang mudah dibersihkan.

Disini penulis ingin menekankan bahwa perancangan yang dilakukan adalah sebuah klinik bidan bersalin yang bebrbeda dengan klinik bersalin pada umumnya yang memiliki konsep *homey* agar pengguna merasa nyaman dan rileks ketika berada didalam, selain itu perancang membuat fasilitas pendukung lainnya dengan desain yang *homey*. Tetapi disini perancang tetap mendesain sebuah klinik bidan bersalin sesuai dengan standar klinik bidan bersalin pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Klinik Bidan Jeanne yang telah memberikan izin untuk penggunaan lokasi, keperluan dokumentasi dan saran yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2011
- [2] Widya, Ajiwa. Rumah sakit Ibu dan Anak. 2012
- [3] Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia. 2017
- [4] Sarwono P. Ilmu Kebidanan, Jakarta, 2007